

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

4.1.1 Deskripsi Responden

Data Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan 100 kuesioner terhadap WPOP (Wajib Pajak Orang Pribadi) yang tercatat sebagai wajib pajak pada KPP Candisari Semarang. Kuesioner disebarkan kepada responden dengan metode *Convenience Sampling* adalah metode dengan mengambil sampel yang menangkap bagian – bagian termudah secara acak. Pada penelitian ini responden dikelompokkan berlandaskan pada jenis kelamin, umur, pendidikannya dan pekerjaan.

4.1.2 Responden menurut jenis kelamin

Tabel 2 Responden menurut jenis kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	52	52.0	52.0	52.0
	Perempuan	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (lampiran)

Berdasarkan hasil tersebut, jumlah responden WPOP di daerah Semarang yang berkelemin laki-laki sebanyak 52% yaitu ada 52 orang dan jumlah responden

yang berkelamin perempuan sebanyak 48% yaitu ada 48 orang. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah WPOP yang berkelamin laki-laki.

4.1.3 Responden Menurut Usia

Tabel 3 Responden Menurut Usia

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	<25	33	33.0	33.0	33.0
	26-30	39	39.0	39.0	72.0
	31-35	20	20.0	20.0	92.0
	36-40	4	4.0	4.0	96.0
	>41	4	4.0	4.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan hasil diatas, WPOP yang menjadi responden dalam kelompok usia < 25 tahun sebanyak 33% yaitu 33 orang. Lalu yang masuk dalam kelompok usia 26 – 30 tahun sebanyak 39% yaitu 39 orang. WPOP yang berumur 31-35 tahun sebanyak 20% yaitu 20 orang. WPOP yang berumur 36-40 tahun sebanyak 4% yaitu 4orang. WPOP yang berumur>41 tahun sebanyak 4% yaitu 4orang. Mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan WPOP yang berusia 26-30tahun.

4.1.4 Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 4 Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	1	1.0	1.0	1.0
	SMA	23	23.0	23.0	24.0
	D3	32	32.0	32.0	56.0
	S1	40	40.0	40.0	96.0
	S2	4	4.0	4.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa WPOP dengan pendidikan SMP sebesar 1% ada 1orang. Responden berdasarkan pendidikan SMA sebesar 23% yaitu 23orang. Responden berdasarkan pendidikan S1 sebesar 40% yaitu 40 orang. Responden berdasarkan Pendidikan S2 sebesar 4% yaitu 4 orang. Sehingga bisa diketahui mayoritas responden WPOP pada penelitian ini berpendidikan terakhir yaitu S1.

4.1.5 Responden Menurut Pekerjaan

Tabel 5 Responden Menurut Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	8	8.0	8.0	8.0
	<u>Pegawai Swasta</u>	44	44.0	44.0	52.0
	<u>Pegawai BUMN</u>	2	2.0	2.0	54.0
	<u>Wiraswasta</u>	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan table diatas, didapati bahwa responden WPOP berdasarkan pekerjaan sebagai PNS sebesar 8% yaitu 8 orang. Responden berdasarkan pekerjaan sebagai Pegawai Swasta sebanyak 44% yaitu 44 orang. Responden dengan pekerjaan sebagai Pegawai BUMN sebanyak 2% yaitu 2 orang. Responden berdasarkan pekerjaan sebagai Wiraswasta sebesar 46% yaitu 46 orang. Sehingga bisa diketahui mayoritas responden WPOP terhadap penelitian ini memiliki pekerjaan sebagai Wiraswasta.

4.1.6 Crosstab

Tabel 6 Jenis Kelamin * Pendidikan Terakhir

Jenis_Kelamin * Pendidikan_Terakhir Crosstabulation

Count		Pendidikan_Terakhir					Total
		SMP	SMA	D3	S1	S2	
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	1	12	18	20	1	52
	Perempuan	0	11	14	20	3	48
Total		1	23	32	40	4	100

Sumber : Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, di dapati bahwa responden WPOP yang berjenis kelamin laki- laki dan pendidikan terakhir SMP yaitu 1 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 0 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan pendidikan terakhir SMA yaitu 12 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 11 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan pendidikan terakhir D3 yaitu 18 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 14 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan pendidikan terakhir S1 yaitu 20 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 20 orang. Lalu, berjenis kelamin

laki- laki dan pendidikan terakhir S2 yaitu 1 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 3 orang. Sehingga bisa diketahui mayoritas responden WPOP terhadap penelitian yang berdasarkan jenis kelamin dan memiliki pendidikan S1 sebanyak 40 orang.

Tabel 7 Jenis Kelamin * Umur

Jenis_Kelamin * Umur Crosstabulation

Count

		Umur					Total
		< 25	26-30	31-35	36-40	>41	
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	11	19	15	3	4	52
	Perempuan	22	20	5	1	0	48
Total		33	39	20	4	4	100

Sumber : Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden WPOP yang berjenis kelamin laki- laki dan umur <25 yaitu 11 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 22 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan Umur 26-30 yaitu 19 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 20 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan Umur 31-35 yaitu 15 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 5 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan umur 36-40 yaitu 3 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 1 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan umur >41 yaitu 4 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 0 orang. Sehingga bisa diketahui mayoritas responden WPOP terhadap penelitian yang berdasarkan jenis kelamin dan umur 26-30 sebanyak 39 orang.

Tabel 8 Jenis Kelamin * Pekerjaan

Jenis_Kelamin * Pekerjaan Crosstabulation

Count		Pekerjaan				Total
		PNS	Pegawai Swasta	Pegawai BUMN	Wiraswasta	
Jenis_Kelamin	Laki-Laki	4	17	0	31	52
	Perempuan	4	27	2	15	48
Total		8	44	2	46	100

Sumber : Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden WPOP yang berjenis kelamin laki- laki dan bekerja PNS yaitu 4 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 4 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan bekerja Pegawai Swasta yaitu 17 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 27 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan bekerja pegawai BUMN yaitu 0 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 2 orang. Lalu, berjenis kelamin laki- laki dan bekerja wiraswasta yaitu 31 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu 15 orang. Sehingga bisa diketahui mayoritas responden WPOP terhadap penelitian yang berdasarkan jenis kelamin dan bekerja wiraswasta sebanyak 46 orang.

4.2 Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk menguji seberapa valid kuesioner yang digunakan untuk menilai seluruh variabel yang ada. Sebuah kuesioner disebut sebagai kuesioner yang valid jika sebuah kuesioner dapat menampilkan hal yang akan dinilai dan dihitung dalam kuesioner itu. Kuesioner dinyatakan valid jika $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ = indikator dinyatakan valid.

Pada penelitian tersebut, sampel yang akan digunakan berjumlah 100 dan $\alpha=0.05$, maka diperoleh $r^{\text{tabel}} = 0.195$. Hasil uji validitas data yang dihitung melalui SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel 9 hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Keterangan	R hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,512	0,195	Valid
P2	0,551	0,195	Valid
P3	0,444	0,195	Valid
P4	0,587	0,195	Valid
P5	0,536	0,195	Valid
P6	0,499	0,195	Valid
P7	0,465	0,195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan table data diatas, dapat diketahui bahwa 7 pertanyaan tentang Kepatuhan Wajib Pajak semua dinyatakan valid, karena nilai r hitung > nilai r table.

Tabel 10 hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Keterangan	R hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,670	0,195	Valid
P2	0,541	0,195	Valid
P3	0,391	0,195	Valid
P4	0,411	0,195	Valid
P5	0,590	0,195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan table data diatas, dapat diketahui bahwa 5 pertanyaan tentang Kesadaran Wajib Pajak semua dinyatakan valid, karena nilai r hitung > nilai r table.

Tabel 11 hasil Uji Validitas Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan

Keterangan	R hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,507	0,195	Valid
P2	0,360	0,195	Valid
P3	0,561	0,195	Valid
P4	0,423	0,195	Valid
P5	0,498	0,195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan table data diatas, dapat diketahui bahwa 5 pertanyaan tentang Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan semua dinyatakan valid, karena nilai r hitung>nilai r table.

Tabel 12 hasil Uji Validitas Kualitas Pelayanan

Keterangan	R hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0,571	0,195	Valid
P2	0,497	0,195	Valid
P3	0,534	0,195	Valid
P4	0,464	0,195	Valid
P5	0,596	0,195	Valid
P6	0,469	0,195	Valid
P7	0,534	0,195	Valid

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan table data diatas, dapat diketahui bahwa 7 pertanyaan tentang Kualitas Pelayanan semua dinyatakan valid, karena nilai r hitung>nilai r table.

4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Sebuah kuesioner disebut reliabel saat tanggapan partisipan terhadap sebuah kuesioner adalah konsisten. Uji reliabilitas dalam penelitian tersebut akan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach* (α) dimana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha*

Cronbach>0,60 (Yurianti & Butar, 2020). Penggolongan reliabilitas dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Chronbach Alpha	Kriteria
1	Kesadaran Wajib Pajak	0,677	Reliabel
2	Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan	0,629	Reliabel
3	Kualitas Pelayanan	0,708	Reliabel
4	Kepatuhan Wajib Pajak	0,702	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasar table data diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil uji reliabilitas nilai Cronbach tidak ada yang berada dalam kriteria Reliabilitas Rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variable dinyatakan Reliabel.

4.3 Statistik Deskriptif

Tabel 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator	Kisaran Teoritis	Kisaran aktual	Mean	Rentang skala			Kategori
				Rendah	Sedang	Tinggi	
Kesadaran Wajib Pajak	5-20	10-20	17,21	5-10	11-15	16-20	Tinggi
Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan	5-20	10-20	17,31	5-10	11-15	16-20	Tinggi
Kualitas Pelayanan	7-28	14-28	24,07	7-14	15-21	22-28	Tinggi
Kepatuhan Wajib Pajak	7-28	14-28	24.32	7-14	15-21	22-28	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan tabel 14 Hasil Uji Statistik Deskriptif mengenai variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki rata – rata 17,21 yang termasuk dalam katategori

tinggi. Maka dapat dikatakan Wajib Pajak yang mengisi kuisioner rata – rata memiliki Kesadaran terhadap pajak yang sangat baik. Yang dimaksud kesadaran dalam penelitian ini merupakan bahwa wajib pajak pernah membaca peraturan perpajakan, memahami undang – undang peraturan perpajakan, menyadari fungsi pajak, membayar pajak dengan sukarela serta mengisi SPT dan melaporkan dengan benar dan tepat waktu.

Jawaban responden mengenai variabel Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan memiliki rata – rata 17,31 yang masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat dikatakan Wajib Pajak yang mengisi kuisioner rata – rata memiliki Pengetahuan dan Pemahaman yang sangat baik terhadap Peraturan. Yang dimaksud Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan dalam penelitian ini adalah memahami untuk mendaftar NPWP bagi orang yang sudah memiliki penghasilan tetap, mengetahui tentang hak dan kewajiban pajak, mengetahui sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan, mengetahui tentang peraturan pajak melalui sosialisasi.

Jawaban responden mengenai variable Kualitas Pelayanan memiliki rata – rata 24,07 yang masuk dalam kategori tinggi. Maka dapat dikatakan Wajib Pajak yang mengisi kuisioner rata -rata menginginkan Kualitas Pelayanan yang sangat baik. Yang dimaksud dengan Kualitas Pelayanan yang baik adalah memberikan perlengkapan pelayanan pajak dengan teknologi yang modern, memberi akses website yang mudah di akses, memberikan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan kpatuhan pajak, seringnya melakukan maintenance website agar terhindar dari kerusakan.

Jawaban responden Kepatuhan Wajib Pajak memiliki rata – rata 24,32 yang masuk ke dalam kategori tinggi. Maka dapat dikatakan Wajib Pajak yang mengisi kuisioner rata – rata memiliki Kepatuhan Wajib Pajak yang sangat baik. Yang dimaksud dengan Kepatuhan Wajib Pajak adalah mengetahui untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak secara sukarela, melakukan pembukuan dengan benar dan lengkap sesuai data kenyataan, menghitung pajak terutang dengan benar dan membayarnya tepat waktu, membayar pajak sebelum dilakukan pemeriksaan, menyampaikan SPT tepat waktu sebelum batas akhir penyampaian SPT.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah sebaran data sudah teralokasi dengan wajar / normal atau belum teralokasi dengan normal. Proses pengujian uji normalitas dilaksanakan memakai uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, jika nilai sig 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32667343
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.052
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (lampiran)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* di dapat nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi $0,200 > \alpha = 0,05$ yang mengindikasikan bahwa data residual telah terdistribusi secara normal.

4.4.2 Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas merupakan uji untuk menilai terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pandangan ke pandangan yang lain dalam model penelitian, dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 16 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.159	1.302		-.122	.903
	X1	.112	.077	.185	1.445	.152
	X2	-.057	.093	-.082	-.607	.546
	X3	.009	.058	.022	.159	.874

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Uji Heteroskedastisitas nilai sig dari variabel Kesadaran wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan, dan Kualitas Pelayanan > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas heteroskedastisitas.

4.4.3 Uji Multikolinearitas Data

Uji multikoloneritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model penelitian. Variabel yang tidak terdapat multikoloneritas memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

Tabel 17 Hasil Uji Multikolinearitas Data

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.008	2.042		1.473	.144		
	X1	.203	.121	.148	1.671	.098	.616	1.624
	X2	.730	.146	.465	4.985	.000	.552	1.811
	X3	.216	.091	.229	2.359	.020	.512	1.954

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (lampiran)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari Uji multikoloneritas nilai tolerance dari variabel Kesadaran wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan, dan Kualitas Pelayanan > 0.10 dan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bebas multikoloneritas.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Fit Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen berpengaruh berkenaan dengan variabel independen secara bersamaan. Jika signifikansi nilai F hitung < α yaitu 0.05 maka variabel independen yang dirumuskan dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara global terhadap variabel dependen.

Tabel 18 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	203.514	3	67.838	37.375	.000 ^b
	Residual	174.246	96	1.815		
	Total	377.760	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (lampiran)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil Uji F didapatkan nilai signifikansi F hitung $37.375 < \alpha 0.05$, maka variabel kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini memperlihatkan bahwa model fit.

4.5.2 Uji Koefisien Determinasi R²

Pengujian ini berguna untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R² yang semakin mendekati 1 berarti hubungan antara variabel dependen dan independen semakin sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai R² mendekati 0, maka hal itu berarti semakin tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent.

Tabel 19 Hasil Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.539	.524	1.347

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (lampiran)

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil Uji Koefisien Determinasi nilai Adjusted R Square adalah 0.524 atau sebesar 52.4%. Artinya Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan, berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 52.4% dan sisanya dipengaruhi variable lainnya.

4.5.4 Analisis Regresi

Tabel 21 Hasil Uji regresi linear

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	sig/2	hasil
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.008	2.042		1.473	0.144		
	X1	0.203	0.121	0.148	1.671	0.098	0.049	diterima
	X2	0.730	0.146	0.465	4.985	0.000	0.000	diterima
	X3	0.216	0.091	0.229	2.359	0.020	0.010	diterima

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Berdasarkan table diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil data persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 3.008 - 0.203KESWP + 0.730PPP + 0.216KP$$

Informasi:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

KESWP = Kesadaran Wajib Pajak

PPP = Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan

KP = Kualitas Pelayanan

4.5.3 Uji Statistik T

Tabel 20 Hasil Uji Statistik T

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	sig/2	hasil
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	3.008	2.042		1.473	0.144		
	X1	0.203	0.121	0.148	1.671	0.098	0.049	diterima
	X2	0.730	0.146	0.465	4.985	0.000	0.000	diterima
	X3	0.216	0.091	0.229	2.359	0.020	0.010	diterima

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah,2023(lampiran)

Hasil dari mengelola data dari SPSS memperoleh:

1. Variabel (X1) Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai t sebesar 1,671 dengan koefisien beta memiliki arah positif sebesar 0,203 dan nilai sig/2 sebesar 0,049 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki arah positif atau dengan demikian bahwa Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti **H₁ diterima**

Kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Alasan berpengaruh oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internalnya berasal dari kemauan diri wajib pajak sendiri, sementara itu faktor eksternalnya berasal dari kebijakan yang ditetapkan dari pemerintah berupa surat pemberitahuan pajak terhutang. Meningkatnya kesadaran wajib pajak maka tingkat kepatuhan terhadap pajak juga meningkat dan membaik, disebabkan atas kesadaran itu muncul dari dalam diri wajib pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wajib pajak memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Subarkah & Dewi (2017) , Putri & Setiawan (2017) dan Susilawati et al. (2018) yang mengatakan tentang Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Variabel (X2) Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan memiliki nilai t sebesar 4,985 dengan koefisien beta memiliki arah positif sebesar 0,730 dan nilai sig/2

sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan memiliki arah positif atau dengan demikian bahwa Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti **H₂ diterima**

Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan merupakan cara dimana wajib pajak memahami terhadap perpajakan serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

Pemahaman peraturan perpajakan diharapkan mengerti tentang ketentuan umum serta tata cara perpajakan yang menyangkut tentang bagaimana proses pembayaran, menyampaikan surat pemberitahuan (SPT), tempat pembayaran, sanksi serta batas waktu pembayaran. Seringnya diadakan berupa sosialisasi terhadap wajib pajak secara terbuka dan bersahabat, maka diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan serta pemahaman wajib pajak untuk melengkapi kewajibannya (Putri & Setiawan, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Putri & Setiawan (2017) dan Febriani & Kusmuriyanto (2015) yang mengatakan tentang Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3. Variabel (X3) Kualitas Pelayanan memiliki nilai t sebesar 2,359 dengan koefisien beta memiliki arah positif sebesar 0,216 dan nilai sig/2 sebesar 0,020 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Pelayanan memiliki arah

positif atau dengan demikian bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti **H₃ diterima**

Kualitas pelayanan yang diberi dari pihak aparatur pajak berupa dari teknologi yang mempunyai dan sigap dalam meninjau keluhan yang telah disampaikan maka wajib pajak akan cenderung untuk taat dalam membayar kewajiban perpajakannya. Sehingga membuktikan bahwa semakin baik layanan dari aparatur pajak yang diberikan terhadap wajib pajak maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Subarkah & Dewi (2017), Putri & Setiawan (2017) dan Atarwaman (2020) yang mengatakan bahwa Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam menjalankan peraturan kewajiban perpajakan.